

## ANALISIS ASPEK FISILOGI, ASPEK KOGNITIF, DAN ASPEK MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMA MELALUI OBSERVASI PROFILING

Winarti<sup>1</sup>, Qomaruddin R. Dalimunthe<sup>2</sup>, Nurfajriani<sup>3\*</sup>

1. Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Negeri Medan
2. Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Negeri Medan
3. Dosen Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Negeri Medan

\*Email : nurfajriani@unimed.ac.id

### Abstrak

Identitas peserta didik merupakan sebuah jati diri yang dimiliki setiap peserta didik sebagai potensi sejak lahir. Identitas peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal (pembawaan) dan eksternal (keluarga, sekolah dan masyarakat) yang terus berlangsung sepanjang hayat. Pengetahuan tentang identitas peserta didik sangat penting untuk memahami perkembangan peserta didiknya baik perkembangan intelektual, fisik dan emosionalnya. Semua aspek tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi perkembangan peserta didik. Peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) berada pada usia remaja, dimana mereka sedang mencari identitas diri. Jika pendidik paham mengenai perkembangan peserta didiknya maka lebih mudah mengetahui kebutuhan, karakteristik, dan permasalahan peserta didik sehingga pendidik dapat mengembangkan sistem dan desain pembelajaran yang berorientasi kepada kebutuhan peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi mengenai aspek fisiologi, aspek kognitif, dan aspek motivasi belajar peserta didik secara mendalam sehingga proses pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan kebutuhan para peserta didik. Penelitian dilaksanakan pada bulan february tahun 2023 di SMA Negeri 16 Medan Kelas X-7 yang berjumlah 31 orang. Penelitian ini menggunakan metode observasi dengan tahapan – tahapan : (1)Perencanaan, (2) Pelaksanaan, dan (3) Analisis data. Data dikumpulkan dalam bentuk google form. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa aspek fisiologi dikategorikan tinggi, aspek kognitif dan motivasi belajar dikategorikan sedang.

**Kata kunci:** *Aspek fisiologi, kognitif, Motivasi Belajar, peserta didik, Observasi profiling*

### PENDAHULUAN

Diterbitkannya Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), proses pembelajaran di Indonesia yang mulanya diadakan di sekolah dialihkan ke rumah masing-masing sebagai upaya untuk pencegahan penularan virus corona[1]. Tentunya hal tersebut mengakibatkan guru kurang mengenal karakteristik peserta didiknya. Seyogyanya guru harus mengenal peserta didik dan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada peserta didiknya. Pendidikan karakter mempunyai peran yang penting untuk memperkuat mental dan karakter generasi penerus agar sejalan dengan tujuan pendidikan yakni membentuk karakter yang baik [2]. Saat ini, setelah tidak ada covid-19, Indonesia mulai berbenah menata kembali pendidikan demi kualitas pendidikan yang lebih baik.

Peserta didik atau siswa yaitu seseorang yang sedang pada tahap pertumbuhan dan juga perkembangan secara psikis ataupun fisik, yang mana pertumbuhan serta perkembangannya ialah suatu tanda dari siswa itu yang memerlukan bimbingan atau arahan oleh guru [3]. Peserta didik dalam arti sempit disebut sebagai pelajar. Dikatakan pelajar sebab mereka mengikuti pembelajaran dalam konteks pendidikan formal, yakni pendidikan di sekolah. Melalui pendidikan formal inilah pelajar diajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan, seperti Ilmu Pengetahuan Alam, Sosial, Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, dan masih banyak lagi. Diharapkan, selama mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik mampu mengembangkan dirinya baik secara sosial, emosi, intelektual, bahasa, moral dan kepribadian ke arah positif yang diinginkan semua orang.

Identitas adalah perasaan mengetahui siapa dirinya, kemana arah tujuan hidupnya bertanggung jawab atas harapan-harapannya. Identitas diri adalah kesadaran akan diri sendiri yang bersumber dari observasi dan penilaian, yang merupakan semua aspek konsep diri sebagai suatu kesatuan yang utuh [4]. Identitas peserta didik merupakan karakter yang dimiliki setiap peserta didik. Dalam perkembangannya identitas peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal (pembawaan) dan eksternal (lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat) yang terus berlangsung sepanjang hayat. Pengetahuan tentang identitas peserta didik sangat penting untuk memahami perkembangan peserta didiknya baik perkembangan intelektual, fisik dan emosionalnya. Semua aspek tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi perkembangan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumiati dan Nasution (2012) mengemukakan hasil sebanyak 47% remaja kurang mengerti tentang pengetahuan terhadap identitas dirinya dan 52,8% remaja memiliki sikap yang kurang terpuji (berbohong, berkelahi, dan mencoba narkoba) yang dilakukan terhadap identitas diri [4].

Peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) berada pada usia remaja. Remaja merupakan peralihan menuju dewasa, belum bisa disebut dewasa secara utuh jika dilihat dari segi kematangan pola pikirnya. Pola tindakan remaja atas dasar coba-coba dalam rangka untuk menemukan identitas jati dirinya [5]. Jika guru memahami perkembangan peserta didiknya maka akan lebih mudah mengetahui kebutuhan, karakteristik, dan permasalahan peserta didik sehingga guru dapat mengembangkan sistem pembelajaran dan desain pembelajaran yang berorientasi kepada kebutuhan peserta didik. Guru secara efektif dan efisien dapat melakukan pembelajaran sesuai tahapan perkembangan peserta didik. Karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan mempunyai keunikannya tersendiri. Teknik yang dapat digunakan dalam mengidentifikasi identitas siswa yaitu kuesioner, interviu, observasi, dan tes. Berikut beberapa manfaat yang didapatkan dari mengidentifikasi identitas peserta didik yaitu: (1) memperoleh informasi mengenai peserta didik, (2) mengetahui bakat, minat, kemampuan dan gaya belajar peserta didik, (3) menentukan strategi pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik, (4) mengetahui latar belakang peserta didik, dan (5) mengetahui perkembangan peserta didik [6].

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang berisi proses pengamatan dan ingatan. Melalui observasi dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku siswa, kegiatan yang dilakukannya, tingkat partisipasi dalam suatu kegiatan, proses kegiatan yang dilakukannya, begitu pula deskripsi objektif dari individu-individu dalam hubungannya yang aktual satu sama lain dan hubungan mereka dengan lingkungannya dapat diperoleh [7]. Dalam hal ini observasi harus dilakukan pada saat proses kegiatan tersebut berlangsung. Sebelum melaksanakan observasi, diperlukan perencanaan yang matang agar observasi yang dilakukan berjalan dengan lancar. Peserta didik di sekolah menengah atas (SMA) berada pada usia remaja, dimana mereka sedang mencari identitas diri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi mengenai aspek fisiologi, aspek kognitif, dan aspek motivasi belajar peserta didik secara mendalam sehingga proses pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan kebutuhan para peserta didik.

Observasi profiling ditinjau berdasarkan tiga aspek yaitu aspek fisiologi, aspek kognitif, dan aspek motivasi belajar. Aspek fisiologi adalah segala yang berhubungan dengan keadaan fisik/jasmani peserta didik sehingga dapat memengaruhi belajar. Keadaan fisik berpengaruh terhadap belajar karena fisik yang sakit tentu tidak dapat melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu penting bagi peserta didik untuk menjaga kesehatan baik jasmani maupun rohani dalam menunjang kegiatan belajar [7].

Tabel 1. Indikator Aspek Fisiologi

No	Indikator	Kode
1	Melakukan kegiatan kebersihan diri	F.1
2	Berpakaian rapi dan lengkap ketika bersekolah	F.2
3	Mampu menulis dengan rapi	F.3
4	Memiliki proporsi tubuh (kesesuaian antara tinggi dan berat badan) yang baik	F.4
5	Memiliki kemampuan pendengaran yang baik	F.5
6	Memiliki kemampuan melihat yang baik	F.6

Aspek kognitif meliputi perubahan yang berhubungan pada aspek pemikiran, persepsi, ingatan dan kemampuan dalam mengelola informasi yang memungkinkan bagi seseorang untuk memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan tindakan yang berkaitan dengan bagaimana

seorang individu dapat mempelajari dan mengamati lingkungan [8]. Setiap siswa memiliki daya tangkap dan cara belajar yang berbeda-beda, yang berdampak dalam proses pembelajaran.

Tabel 2. Indikator Aspek Kognitif

No	Indikator	Kode
1	Berani berpendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan	K.1
2	Melaksanakan perintah yang diberikan selama kegiatan pembelajaran	K.2
3	Berani tampil presentasi di depan kelas	K.3
4	Menyelesaikan tugas yang diberikan meskipun sulit	K.4
5	Mampu memahami setiap materi yang diajarkan	K.5
6	Aktif dalam mengemukakan pendapat bersama kelompok belajar	K.6
7	Mampu melakukan penalaran logis pada materi yang abstrak	K.7
8	Mampu mengingat dan menghafal sesuatu dengan baik	K.8
9	Mampu memecahkan permasalahan dalam pembelajaran	K.9
10	Mampu mengembangkan ide dan kreativitas	K.10
11	Mampu melakukan refleksi pada pembelajaran	K.11
12	Mampu mengaitkan antar materi dalam pembelajaran	K.12
13	Mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	K.13

Motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit. Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu, juga pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita. Semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula prestasi dan hasil belajar yang ingin dicapai, dimana motivasi belajar dapat tumbuh disebabkan oleh aspirasi, kemampuan belajar, kondisi kesehatan siswa, dan suasana lingkungan belajar [9].

Tabel 3. Indikator Motivasi Belajar

No	Indikator	Kode
1	Memiliki keingintahuan yang tinggi	MB.1
2	Terlibat dalam proses pembelajaran	MB.2
3	Tidak mudah putus asa dalam melakukan sesuatu	MB.3
4	Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas	MB.4
5	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media kegiatan	MB.5
6	Bersehat dalam melakukan kegiatan pembelajaran	MB.6
7	Mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu	MB.7
8	Mampu memanfaatkan waktu luang untuk melakukan kegiatan bermanfaat dan memperoleh informasi pembelajaran	MB.8

Mata pelajaran kimia merupakan salah satu ilmu sains yang diajarkan di SMA. Kimia dipandang sulit karena sukar bagi siswa untuk memahami konsep-konsep abstrak yang mengarahkan mereka pada ide-ide yang berbeda. Perspektif siswa yang berbeda sangat penting untuk diperhatikan, karena hal tersebut menghambat kemampuan siswa untuk memperoleh informasi dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang mereka pelajari, sehingga menghambat pembentukan pengetahuan baru [10]. Guru memiliki peranan yang penting terhadap motivasi belajar siswa.

## METODE

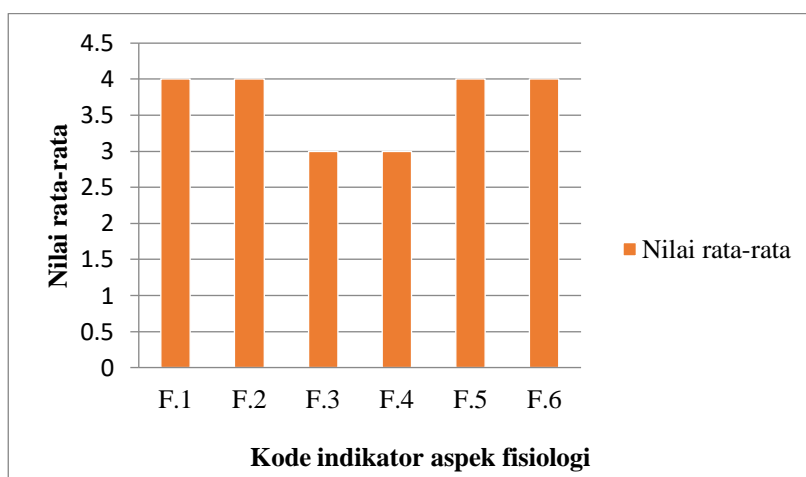
Penelitian dilaksanakan pada Bulan Februari tahun 2023 di SMA Negeri 16 Medan. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas X. Sampel penelitian adalah peserta didik Kelas X-7 yang berjumlah 31 orang. Penelitian ini menggunakan metode observasi dengan tahapan – tahapan : (1)Perencanaan, (2) Pelaksanaan, dan (3) Analisis data.

Pengumpulan data observasi profiling dilakukan secara online dengan mengadministrasikan melalui google form yang langsung diisi oleh peserta didik. Instrumen penelitian dengan skala likert dengan lima opsi pilihan jawaban untuk mengukur frekuensi perilaku yaitu tidak setuju, kurang setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Hasil kuesioner dianalisis dan dikelompokkan hasil rerata (mean) kedalam kategori rendah, sedang, atau tinggi dengan rincian perolehan nilai 1 – 2 ( kategori rendah), nilai 3 (kategori sedang) dan nilai 4 – 5 (kategori tinggi).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada profiling ini dilakukan observasi pada tiga aspek yakni aspek fisiologi, kognitif, dan motivasi belajar. Hasil kuesioner dianalisis dan rerata (mean) dikelompokkan kedalam kategori rendah, sedang, atau tinggi dengan rincian perolehan nilai 1 – 2 ( kategori rendah), nilai 3 (kategori sedang) dan nilai 4 – 5 (kategori tinggi).

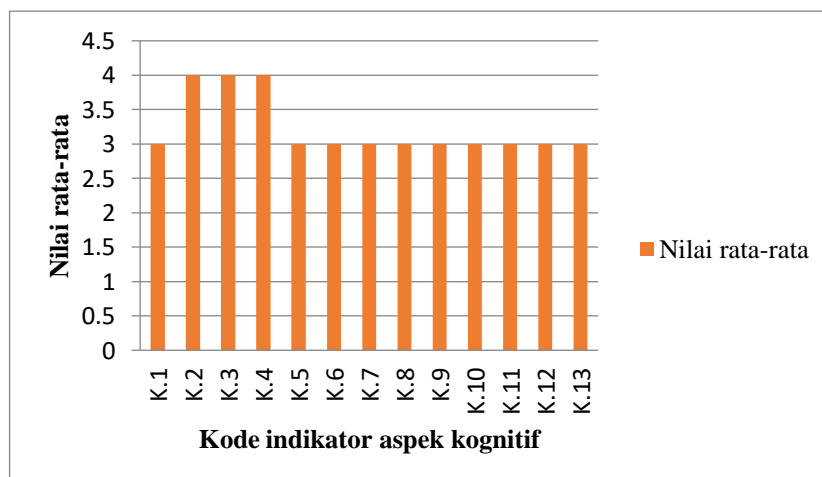
### 1. Aspek Fisiologi



Gambar 1. Hasil Nilai Rata-rata Aspek Fisiologi

Secara umum, karakteristik peserta didik ditinjau dari observasi pada aspek fisiologi dikategorikan tinggi.

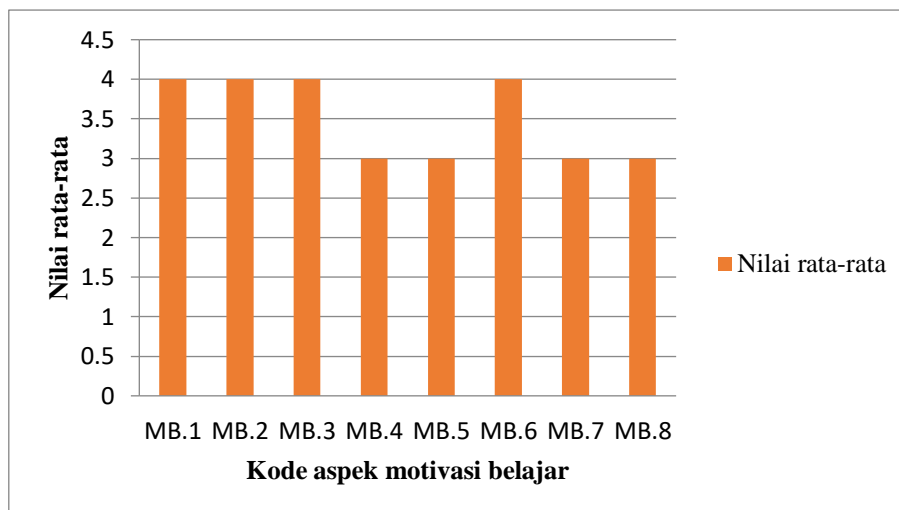
### 2. Aspek Kognitif



Gambar 2. Hasil Nilai Rata-rata Aspek Kognitif

Pada aspek kognitif berada pada kategori sedang, masih perlu ditingkatkan lagi. Guru berperan dalam mengasah kemampuan kognitif peserta didik.

### 3. Aspek Motivasi Belajar



Gambar 3. Hasil Nilai Rata-rata Aspek Motivasi Belajar

Pada aspek motivasi belajar dikategorikan sedang, masih perlu ditingkatkan lagi. Sebagai contoh dalam mempelajari ilmu kimia, guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik bersemangat dalam belajar kimia. Guru memiliki peranan yang penting terhadap motivasi belajar peserta didik. Guru yang memiliki motivasi yang tinggi dalam dirinya untuk mengajar akan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar.

### PENUTUP

Observasi profiling dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dan perkembangan aspek fisiologi, kognitif, dan motivasi belajar peserta didik yang akan mempengaruhi proses pembelajaran khususnya pada kelas X-7 SMA Negeri 16 Medan. Dari observasi ketiga aspek diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Aspek Fisiologi peserta didik berada nilai 4 skala Likert yang menunjukkan peserta didik kelas X-7 sudah memiliki perkembangan fisiologi yang tinggi. Dari indikator berpakaian rapi dan lengkap ketika bersekolah nilainya sudah sangat baik. Peserta didik sudah memiliki kesadaran penuh bahwa datang kesekolah harus dengan berpakaian rapi dan lengkap.
2. Aspek kognitif peserta didik berada pada nilai 3 skala Likert yang menunjukkan peserta didik kelas X-7 memiliki perkembangan kognitif sedang. Dari indikator aspek kognitif, masih ada beberapa indikator yang perlu ditingkatkan lagi. Guru perlu menuntun mereka untuk meningkatkan kemampuan berpikirnya.
3. Aspek motivasi belajar peserta didik berada pada nilai 3 yang menunjukkan bahwa peserta didik kelas X-7 memiliki perkembangan motivasi belajar yang sedang. Dalam proses pembelajaran peserta didik kelas X-7 memiliki keingintahuan yang cukup untuk mencari ilmu pengetahuan yang terkait dengan materi pembelajaran. Guru dituntut untuk memotivasi peserta didik agar hasrat ingin belajarnya tinggi, dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman di kelas.

### SARAN

1. Guru perlu melakukan observasi profiling karakteristik peserta didik sebagai langkah awal dalam melaksanakan pembelajaran sehingga pembelajaran yang berlangsung nantinya sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
2. Observasi profiling yang selanjutnya dapat dikembangkan berfokus pada aspek emosi, psikososial, bahasa, dan moral.

## DAFTAR RUJUKAN

- [1] Nurfajriani, N. (2021, January). Tren Penelitian Pendidikan Proses Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL KIMIA* (pp. 31-37).
- [2] Chan, Faizal, et al. "Gerakan Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4.2 (2019): 190-197.
- [3] Al Firdaus, Muhammad Zaki Allana. "Menumbuhkan Sikap Percaya Diri Siswa pada Pembelajaran di Kelas." *Proceedings Series of Educational Studies* 1.1 (2023).
- [4] D Ikhrima (2017) Identitas diri. Tersedia : <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/4283/05.1%20bab%201.pdf?sequence=5&isAllowed=y>
- [5] Sun'an, Ulin Nuha, et al. "Literature Review: Pentingnya Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Peserta Didik di Era Globalisasi." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*. Vol. 6. No. 1. 2023.
- [6] Dzikran, A. *Jadilah Diri Sendiri Panduan Membangun Pribadi Berkarakter dan Percaya Diri*, Jakarta : Penerbit Gemilang. (2018)
- [7] Panduan observasi profiling. Tersedia: <https://www.studocu.com/id/document/universitas-pendidikan-ganesha/pendidikan-profesi-guru/panduan-observasi-profiling-peserta-didik/42385638/download/panduan-observasi-profiling-peserta-didik.pdf>
- [8] Afifah, Diana Iffatul, Maria Ulfah, and Evi Nurhayati. "Penggunaan Media Edpuzzle untuk Meningkatkan Aspek Kognitif Siswa SMA." *Journal on Teacher Education* 4.4 (2023): 308-316.
- [9] Rahman, Gusti, Nurfajriani Nurfajriani, and Iis Siti Jahroh. "Pengaruh Multimedia Interaktif Berbasis Android Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Dan Memotivasi Siswa." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL KIMIA*. 2021.
- [10] Fahreza, Rizka, Retno Dwi Suyanti, and Nurfajriani Nurfajriani. "ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF BERBASIS STUDI KASUS UNTUK PEMBELAJARAN KIMIA." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL KIMIA*. Vol. 1. No. 2. 2023.